



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* PADA MATERI SPLDV (Studi PTK pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Melonguane)

Reivana laluas, Philotheus E. A. Tuerah, John R. Wenas
Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Manado
vivianregar@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* pada Materi sistem persamaan linear dua variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Melonguane. Objek dalam penelitian adalah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Melonguane di Talaud pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Hasil Penelitian ketuntasan siklus I adalah 64% dengan jumlah 1820 dan rata-rata hasil belajar 72,8, karena pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas belum mencapai 75% maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil penelitian ketuntasan yang diperoleh pada siklus II adalah 88% dengan jumlah 2075 dengan nilai rata-rata adalah 83 maka pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas > 75% sehingga mengalami peningkatan dari siklus yang sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada materi sistem persamaan linear dua variabel mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division*, Hasil Belajar Matematika, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

ABSTRACT. *This research aims to boost students' mathematics learning outcomes by using model of type Student Teams Achievement Division on Systems of Equations Two Variabels material. The method used is the method of Classroom Action Research (CAR). Subjects in this study were students of SMP Negeri 3 Melonguane. The object of this research is the result of class VIII student of SMP Negeri 3 Melonguane in the Talaud on Systems of Equations Two Variabels material. Results thoroughness of the first cycle was 64% with the number of 1820 and an average of 72.8 learning outcomes, as in the first cycle of learning outcomes of students who pass have not reached 75%, the study continued into the second cycle. Thoroughness of research results obtained in the second cycle was 88% with the number 2075 with the average value was 83 then in this second cycle learning outcomes of students who completed > 75%, so an increase from the previous cycle. It can be concluded that the results of the study is the student by using model Student Teams Achievement Division on Systems of Equations Two Variabels material increased.*

Keywords: *Student Teams Achievement Division, Mathematics Learning Outcomes, Systems of Equations Two Variabels*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) sedangkan keberhasilan SDM sangat ditentukan oleh pendidikannya. Hal yang menjadi sorotan pada dunia pendidikan dewasa ini adalah rendahnya mutu lulusan pada setiap jenjang pendidikan lebih spesifik pada pelajaran matematika (Nurhadi, 2004).

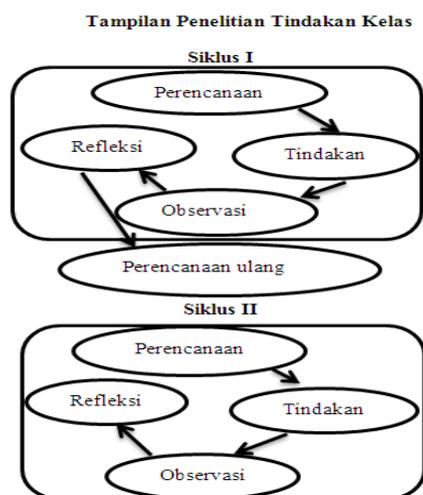
Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi (Aqib, 2001). Namun kenyataan menunjukkan banyaknya keluhan dari murid tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 3 Melonguane tahun ajaran 2015-2016 masih terdapat banyak permasalahan yang ditemukan mengenai kesulitan siswa belajar terutama mata pelajaran matematika materi sistem persamaan linear dua variabel, ini dikarenakan model pembelajaran yang dipakai hanya bersifat konvensional sehingga tidak ada hubungan timbal balik dari siswa selama proses belajar berlangsung bahkan masih banyak nilai siswa yang dibawah standar KKM ≥ 72 yaitu 65% dengan nilai antara 40-70 sedangkan siswa yang mencapai standar KKM yaitu hanya 35% dengan nilai antara 72-98. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk para siswa harus diperhatikan, oleh karena itu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran tipe STAD, pada model pembelajaran ini siswa yang berperan penting dalam kelompok belajar serta dapat

bekerjasama satu dengan yang lain, serta berperan aktif dalam proses diskusi kelompok, sementara peran guru hanya bertugas untuk menjembatani atau mengarahkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah implementasi dari pengembangan profesi yang dapat dilakukan setiap menjalankan tugas pembelajaran dikelas yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesinya, karena PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dalam hal kreatif dan inovatif, menjadi peneliti dan praktisi dibidangnya, sehingga menjadi kritis dan peka serta tanggap dalam proses pembelajaran. Menurut Hopkins dikutip oleh Aqib (2014) yang dapat dilihat pada Gambar 1, bahwa pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan *substantive*, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.



Gambar 1. Siklus PTK

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan ketika proposal ini selesai diseminarkan dan rencananya akan dilaksanakan semester genap pada tahun ajaran 2015-2016. 2. Tempat Penelitian (Lokasi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 3 Melonguane, Kecamatan Melonguane Timur, Kabupaten Talaud). Subjek penelitian disini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Melonguane yang berjumlah 50 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus dan sesuai dengan ketercapaian setiap siklus, dan tiap siklus memiliki tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu dengan menyusun rencana perangkat pembelajaran (RPP) dengan memberikan lembar observasi dan evaluasi. Perencanaan ini menggunakan model pembelajaran tipe STAD yang akan dilaksanakan dua siklus pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, setiap pertemuan dengan waktu 2x40 menit dan diakhir pembelajaran diberikan evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD yang disesuaikan dengan RPP dan di berikan lembar evaluasi disetiap akhir pertemuan.

3. Observasi. Pada tahap ini peneliti dan guru bidang studi mengamati atau mengobservasi siswa selama proses belajar berlangsung. Dengan tujuan mengamati kondisi, reaksi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Evaluasi. Evaluasi dalam penelitian ini akan diberikan di setiap akhir siklus pelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan memberikan lembar posttes terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD meningkat atau tidak.
5. Refleksi. Dari hasil yang didapat pada hasil evaluasi dianalisis dan dikumpulkan, dari tahap ini kita dapat melihat apakah terjadi penurunan pada tahap pertama dalam mencapai hasil yang diharapkan. Hasil analisis ini dipakai untuk melanjutkan ketahap berikutnya..

Indikator kerja yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah nilai KKM 72 (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada SMP Negeri 3 Melonguane dapat dikatakan tuntas apabila dalam satu kelas nilai siswa mencapai 75%.

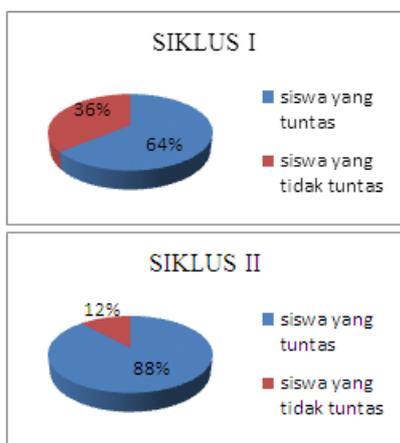
Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes. Data mengenai proses belajar mengajar diambil dengan memberikan lembar evaluasi *posttest* oleh peneliti dan guru yang bersangkutan. Dokumentasi dengan foto yaitu untuk mempermudah menganalisis situasi dalam ruang kelas dan sebagai bukti visual peneliti yang dapat dilihat oleh orang lain. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung hasil belajar siswa berdasarkan indikator kinerja (Arikunto, 2010), rumusnya adalah:

$$\text{ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

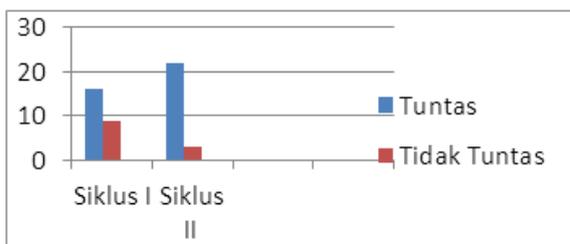
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Melonguane, dan waktu pelaksanaannya dimulai pada tanggal 16-27 Mei 2016. Subjek penelitian disini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Melonguane yang berjumlah 25 orang. Adapun model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran tipe STAD.

Data hasil dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 64% dengan jumlah keseluruhan adalah 1820 dan nilai rata-rata 72,8. Secara individu hanya 16 orang yang hasil belajarnya ≥ 72 atau mencapai KKM. Dari hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 88% dengan jumlah keseluruhan 2075 dengan nilai rata-rata 83. Secara individu 22 orang memperoleh hasil belajar ≥ 72 dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Grafik hasil belajar siswa siklus I dan siklus II



Gambar 3. Grafik perbandingan hasil belajar siklus I dan Siklus II

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 dan 19 Mei 2016 dengan alokasi waktu 4 x 40 menit atau 2 kali pertemuan. Pada siklus I ini peneliti menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pengertian PLDV dan SPLDV. Langkah-langkah dalam siklus I dapat di lihat pada RPP siklus I. Berdasarkan dari hasil penelitian pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat di lihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa di kelas VIII di mana dari 25 siswa hanya terdapat 16 orang siswa yang memenuhi KKM atau 64% dengan jumlah nilai 1820 dan nilai rata-rata 72,8 sedangkan 9 orang siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 36% sehingga hasil belajar pada siklus I masih belum memenuhi ketuntasan secara umum yaitu dimana nilai siswa yang tuntas dalam satu kelas mencapai 75%. Dari data observasi yang telah dilakukan selama proses belajar siklus I berlangsung siswa masih kurang memahami konsep pembelajaran serta siswa juga belum maksimal menjawab semua soal posstes yang diberikan. Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I ini masih terdapat 9 orang siswa yang belum memenuhi KKM, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran yang sama pada siklus I, yaitu model pembelajaran tipe STAD dengan langkah-langkah yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 dan 27 Mei 2016 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit atau 2 kali pertemuan. Langkah yang dilakukan pada siklus II yaitu dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini model pembelajaran yang digunakan masih sama seperti pada siklus I yaitu model pembelajaran tipe STAD pada materi sistem persamaan linear dua variabel dalam pemecahan masalah. Langkah-langkah yang digunakan pada siklus II ini dapat di lihat pada RPP siklus II dan rencana yang

dilakukan dalam siklus ini berdasarkan refleksi data hasil belajar dari siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti lebih memberikan motivasi dan bimbingan lebih pada siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti lebih menekankan pada siswa-siswa yang melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran untuk memberikan pertanyaan serta pendapat mereka sesuai materi yang bersangkutan dengan RPP.

Setelah evaluasi dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Dimana terdapat 22 orang siswa atau 88% siswa yang telah memenuhi standar KKM ≥ 72 dan telah memenuhi standar ketuntasan secara umum yaitu dimana nilai siswa yang tuntas mencapai 75%. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini siswa telah memahami materi yang diberikan dan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan selama kegiatan belajar berlangsung sehingga rata-rata siswa dapat mengisi soal posstes dengan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan secara umum. Model pembelajaran tipe STAD memiliki banyak manfaat bagi siswa maupun bagi guru. Sehingga membuat siswa lebih aktif dalam kelas, lebih kreatif, dan memberikan hasil belajar yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 3 Melonguane pada materi SPLDV dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga dapat dikatakan

bahwa model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi SPLDV. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya model pembelajaran tipe STAD di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di sekolah dan meningkatkan hasil belajar matematika menjadi lebih baik dan berkembang serta dapat digunakan pada mata pelajaran yang lainnya.
2. Bagi guru bidang studi matematika untuk menjadikan model pembelajaran STAD sebagai salah satu sarana pembelajaran agar siswa tidak bosan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk siswa supaya lebih ditingkatkan lagi untuk merespon model pembelajaran tipe STAD sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Z. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Nurhadi. (2004). *model pembelajaran tipe STAD*. Error! Hyperlink reference not valid. (diakses 30 april 2016)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Hilgard. (1983). *Pengertian Belajar*. <http://www.bukucamatan.net/2016/02/cara-paling-berkualitas-meningkatkan.html> (diakses tanggal 30 april 2016).